

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN *SELF-DISCLOSURE*  
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI PENGGUNA *INSTAGRAM*  
DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

Oleh :

**AVICENNA WILSAN HALIMAS**

18.860.0393

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan *Self-Esteem* dengan *Self-Disclosure* pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Instagram di Universitas Medan Area

Nama : Avicenna Wilsan Halimas

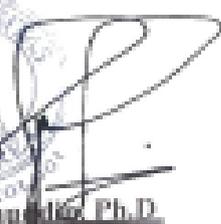
NPM : 18.860.0393

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,  
Komisi Pembimbing



Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Pembimbing



Prof. Hasanudin, Ph.D.  
Dekan



Laili Alfitra, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,  
Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2023

## HALAMAN PERSYALAAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya submit, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi penulisan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Avicenna Wilsan Halimas  
NPM : 188600393  
Program Studi : Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non- Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Hubungan Self-Esteem dengan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Instagram di Universitas Medan Area*. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 09 Agustus 2023

Yang menyatakan



(Avicenna Wilsan Halimas)

## ABSTRAK

### HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN *SELF-DISCLOSURE* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI PENGGUNA INSTAGRAM DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh:

AVICENNA WILSAN HALIMAS  
18.860.0393

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan *Self-Esteem* dengan *Self-Disclosure* pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Instagram di Universitas Medan Area. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan tipe penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa-mahasiswi fakultas psikologi pengguna instagram di Universitas Medan Area dengan jumlah sampel sebanyak 70 mahasiswa. Dengan skala penelitian menggunakan metode skala Guttman untuk *self-esteem* dan metode skala Likert untuk *self-disclosure*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Berdasarkan dari hasil analisis korelasi *r Product Moment*, dimana  $r_{xy} = 0,373$  dengan signifikansi  $p = 0,001 < 0,05$ . Artinya, *self-esteem* dengan *self-disclosure* memiliki hubungan yang signifikan. *Self-esteem* memberikan kontribusi pada *self-dsclosure* sebesar 13,9%. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan *self-esteem* pada mahasiswa psikologi pengguna instagram di Universitas Medan Area tinggi dan *self-disclosure* pada mahasiswa psikologi pengguna instagram di Universitas Medan Area tinggi.

**Kata Kunci:** *Self-Esteem*; *Self-Disclosure*; *Instagram*.

**ABSTRACT**

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND SELF-DISCLOSURE IN PSYCHOLOGY STUDENTS USING INSTAGRAM AT UNIVERSITY OF MEDAN AREA**

by:

**AVICENNA WILSAN HALIMAS**

**18.860.0393**

*This study aims to find out how big the correlation between Self-Esteem and Self-Disclosure is in Psychology Students who use Instagram at the University of Medan Area. The method used in this study is a correlational method with a type of research using quantitative methods. The sample used was psychology faculty students who use Instagram at the University of Medan Area with a total sample of 70 students. The research scale uses the Guttman scale method for self-esteem and the Likert scale method for self-disclosure. The data analysis technique used is Product Moment correlation. Based on the results of the correlation analysis of  $r$  Product Moment, where  $r_{xy} = 0.373$  with a significance of  $p = 0.001 < 0.05$ . That is, self-esteem and self-disclosure have a significant correlation. Self-esteem contributes to self-disclosure of 13.9%. The facts in the field show that the self-esteem of psychology students who use Instagram at the University of Medan Area is high and the self-disclosure of psychology students who use Instagram at the University of Medan Area is high.*

**Keywords:** *Self-Esteem; Self-Disclosure; Instagram*

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 05 April 2001 dari ayah Agus Salim dan ibu Halimah Rangkuti. Peneliti merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara. Tahun 2018 peneliti lulus dari SMA Swasta YPI. Amir Hamzah Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan *Self-Esteem* dengan *Self-Disclosure* pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Instagram di Universitas Medan Area”.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, abang dan kakak, seluruh mahasiswa psikologi yang menjadi subjek penelitian, serta seluruh keluarga dan sahabat atas segala doa dan perhatiannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

Avicenna Wilsan Halimas  
188600393

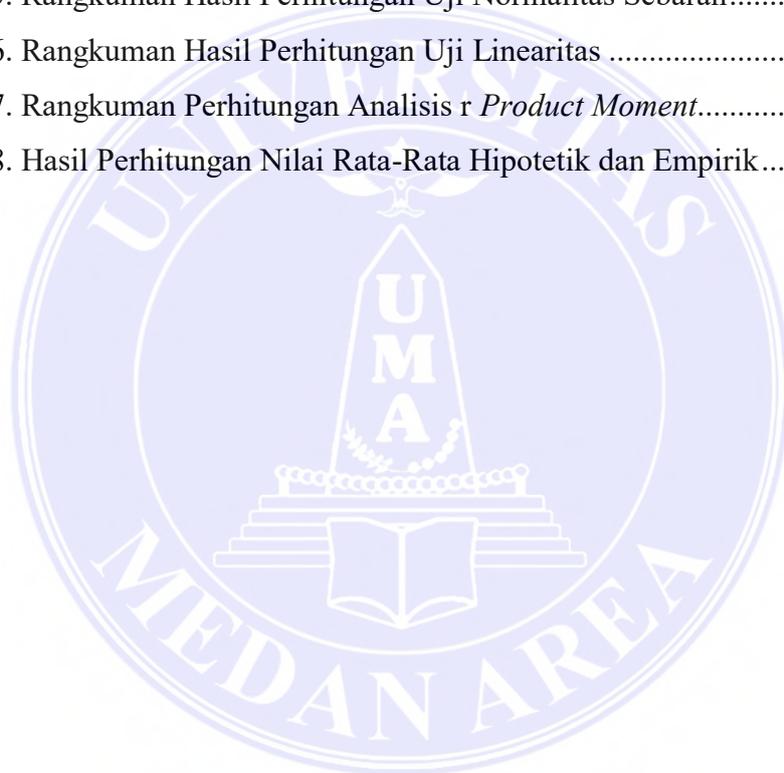
## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat teoritis.....	9
1.5.2 Manfaat praktis .....	10
II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 <i>Self-disclosure</i> .....	11
2.1.1. Pengertian <i>self-disclosure</i> .....	11
2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self-disclosure</i> .....	12
2.1.3. Aspek-aspek <i>self-disclosure</i> .....	15
2.1.4. Ciri-ciri <i>self-disclosure</i> .....	16
2.1.5. Manfaat <i>self-disclosure</i> .....	18
2.2 <i>Self-esteem</i> .....	19
2.2.1. Pengertian <i>self-esteem</i> .....	19
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self-esteem</i> .....	21
2.2.3. Aspek-aspek <i>self-esteem</i> .....	23
2.2.4. Karakteristik tingkatan <i>self-esteem</i> .....	24
2.3 Mahasiswa .....	27
2.4 Hubungan <i>Self-esteem</i> dengan <i>Self-disclosure</i> pada Mahasiswa Pengguna Instagram .....	28
2.5 Kerangka Konseptual .....	30
III METODOLOGI PENELITIAN .....	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	31

3.2	Bahan dan Alat .....	31
3.2.1.	Bahan .....	31
3.2.2.	Alat.....	32
3.3	Metodologi Penelitian .....	32
3.4	Populasi Dan Sampel.....	32
3.4.1.	Populasi.....	32
3.4.2.	Sampel .....	33
3.5	Prosedur Kerja .....	33
IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
4.1	Hasil.....	35
4.1.1.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
4.1.2	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	39
4.1.3	Uji Asumsi .....	40
4.2.4	Hasil Perhitungan Analisis Data.....	41
4.1.5	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	42
4.2	Pembahasan .....	45
V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	50
	DAFTAR PUSTAKA .....	51
	LAMPIRAN .....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Aitem Skala <i>Self-esteem</i> Sebelum Uji Coba .....	35
Tabel 2. Distribusi Aitem Skala <i>Self-disclosure</i> Sebelum Uji Coba.....	36
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Aitem Pernyataan Skala <i>self-esteem</i> Setelah Uji Coba .....	37
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>self-disclosure</i> Setelah Uji Coba .....	38
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	40
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas .....	41
Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i> .....	42
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik.....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	30
Gambar Kurva 1. <i>Self-esteem</i> .....	43
Gambar Kurva 2. <i>Self-disclosure</i> .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN .....	53
LAMPIRAN A .....	54
a. Data Penelitian <i>Self-Esteem</i> .....	55
b. Data Penelitian <i>Self-Disclosure</i> .....	61
LAMPIRAN B .....	69
a. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self-Esteem</i> .....	70
b. Skala <i>Self-Disclosure</i> .....	72
LAMPIRAN C .....	75
a. Uji Normalitas .....	76
b. Uji Linearitas .....	77
LAMPIRAN D .....	79
Uji Korelasi .....	80
LAMPIRAN E .....	81
a. Skala <i>Self-Esteem</i> .....	83
b. Skala <i>Self-Disclosure</i> .....	88
LAMPIRAN F .....	92
Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	93

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak bagi kehidupan manusia. Manusia telah diberikan banyak kemudahan dan kepraktisan yang tersedia seperti sarana dan prasarana yang canggih. Salah satunya adalah media elektronik. Adanya koneksi perangkat komputer dengan perangkat komputer lainnya memungkinkan terjadinya komunikasi yang sering terjadi. Kata “internet” muncul karena adanya hubungan (*interconnected*) komputer yang terjadi secara global. Untuk mendukung komunikasi yang akan termediasi oleh komputer atau yang akan muncul seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi adalah media sosial.

Kaplan & Haenlein (dalam Nur & Daulay, 2020) mendefinisikan media sosial sebagai seperangkat aplikasi yang dibangun diatas landasan ideologis teknologi Web 2.0. dan memungkinkan pembuatan dan berbagi konten buatan pengguna. Salah satu bentuk hasil perkembangan internet dan salah satu media sosial yang digemari masyarakat saat ini adalah *instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. Laporan *Napoleon Cat* (diakses pada tanggal 5 Maret 2022) menunjukkan adanya 91,01 juta pengguna *instagram* pada Oktober 2021 dengan mayoritas pengguna *instagram* di Indonesia adalah dari kelompok usia 18-24 tahun, yakni sebanyak 33,90 juta. Dengan rincian sebanyak 19,8% pengguna aplikasi tersebut adalah perempuan sedangkan 17,5% merupakan laki-laki. Kemudian sekitar 53,21%

pengguna *instagram* sering mengunggah aktivitas yang sedang dilakukan, 33,02% untuk unggahan foto pribadi, 6,36% untuk unggahan foto makanan dan minuman dan sisanya untuk yang lainnya.

Minat yang umum di Indonesia, khususnya di kalangan remaja, penggunaan internet semakin meningkat. Media sosial memainkan peran besar dalam budaya remaja saat ini, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya popularitas media sosial. Ditambah, masa remaja juga sering disebut sebagai masa media sosial karena hubungan sosial semakin terlihat dan sangat dominan. Hal ini seiring dengan tugas perkembangan remaja yakni membangun hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab (Havighurst dalam Alwisol, 2008). Mahasiswa sebagai peserta didik perguruan tinggi dapat digolongkan dalam tahap perkembangan remaja akhir dengan rentang usia 18 s/d 24 tahun (Monks, Knoers, Haditono, 2006). Semakin meningkatnya kemajuan teknologi, tidak dapat dipungkiri bahwa sekarang komunikasi secara daring juga semakin pesat dan banyak di minati. Komunikasi secara daring tersebut tidak terlepas dari penggunaan media sosial yakni *instagram*.

Subrahmanyam & Smahel (Nur & Daulay, 2020) mengemukakan bahwa remaja menggunakan media sosial untuk melayani dan memenuhi tugas perkembangan remaja yang kritis, seperti pengembangan identitas, pengembangan aspirasi, dan keterlibatan dengan teman sebaya. Hal ini juga ditunjukkan dari beberapa hasil penelitian terkait motivasi remaja dalam menggunakan media sosial. Media sosial memberi remaja kemampuan untuk terhubung langsung dengan orang lain dengan berinteraksi melalui komentar, *chat*, *like* status, berbagi kehidupan melalui foto, video, dan pembaruan status. Dengan demikian, media

sosial *instagram* berpotensi menawarkan jalan tambahan untuk dukungan dan komunikasi, khususnya dengan teman sebaya, dan hal ini penting untuk pengembangan hubungan dengan remaja yang seusia.

Melalui *instagram*, remaja juga memperoleh peluang dan tantangan baru untuk mengekspresikan diri mereka. Remaja dapat mengekspresikan suka dan tidak suka mereka serta pandangan mereka terhadap dunia dan mendapatkan umpan balik langsung. Dalam mengekspresikan diri mereka di media sosial *instagram*, remaja memiliki pilihan untuk memilih informasi pengidentifikasi diri apa yang akan diberikan, apakah identitas terkait aspek diri mereka yang nyata, ideal, atau palsu. Selain itu, remaja juga dapat bergabung dengan kelompok-kelompok di media sosial yang mencerminkan aspek-aspek identitas mereka yang ingin mereka jelajahi atau perdalam. Dengan demikian *instagram* secara bersamaan dapat memperkuat dimensi identifikasi diri dan memperluas identitas kelompok (Nur & Daulay, 2020). Umpan balik yang diterima oleh remaja dari teman-teman mereka di *Instagram* akan memengaruhi kepuasan dan juga perkembangan remaja. Ketika teman sebaya memberi reaksi positif di *instagram* hal ini memberi kepuasan bagi remaja karena merasa diterima oleh rekan-rekan sebayanya. Remaja dapat memperoleh manfaat dari interaksi positif di media sosial dalam hal tuntutan perkembangan melalui komunikasi. Komunikasi adalah tempat dimana seseorang dapat berbicara atau membuka diri yang disebut *Self-disclosure*.

Taylor & Belgrave (dalam Gainau, 2009) menemukan bahwa individu yang pandai melakukan *self-disclosure* memiliki ciri-ciri yakni memiliki rasa tertarik kepada orang lain daripada individu yang kurang terbuka, percaya diri sendiri dan

percaya pada orang lain. Jalaludin (2005) mengatakan ciri-ciri orang yang memiliki *self-disclosure* adalah mampu menilai pesan secara objektif dengan menggunakan logika, dapat membedakan nuansa dengan mudah, berorientasi pada isi, mencari informasi dari berbagai sumber, lebih bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaannya dan mampu mencari arti pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan yang dimiliki.

Sedangkan Devito (2011) mengemukakan bahwa *self-disclosure* memiliki beberapa karakteristik umum seperti, melakukan keterbukaan diri sebagai suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, yang kemudian dikomunikasikan kepada orang lain, kemudian keterbukaan diri yang diberikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui orang lain sehingga harus dikomunikasikan, lalu *self-disclosure* yang dilakukan adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap, *self-disclosure* yang dilakukan juga dapat bersifat khusus yakni rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui dan yang terakhir *self-disclosure* yang dilakukan melibatkan sekurang-kurangnya seorang individu lain. Oleh karena itu *self-disclosure* merupakan informasi yang perlu diterima dan dipahami oleh orang lain.

*Self-disclosure* tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya menurut pendapat dari Liwelery (2015) yaitu *Self-esteem*. Seseorang dengan *self-esteem* yang baik membantu seseorang untuk berinteraksi dengan baik dan berbagi informasi tentang dirinya dengan orang lain. Sehingga hal ini mempengaruhi bagaimana individu berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain melalui *self-disclosure*. Dalam kasus ini *self-disclosure* di *Instagram* oleh

mahasiswa yang berada dalam kelompok usia remaja digunakan sebagai salah satu penghargaan positif pada diri sendiri (Skinner dalam Alwisol, 2008). Hal ini didukung secara lebih khusus oleh pendapat dari Schimer, Arndt, Psyszczynski & Greenberg (2001) yang mengatakan bahwa seseorang dalam hal ini yaitu remaja dengan *self-esteem* yang tinggi akan lebih percaya diri pada kemampuan mereka dan karena itu lebih bersedia untuk berbagi informasi daripada seseorang dengan *self-esteem* yang rendah.

Branden (dalam Suhron, 2017) mengungkapkan bahwa *self-esteem* merupakan evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang yang memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Coopersmith (dalam Andarini, dkk., 2012) menyebutkan terdapat empat aspek dalam *self-esteem* individu. Aspek-aspek tersebut yang pertama adalah Kekuatan, yakni menunjukkan kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengendalikan perilaku dan menerima pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Keberartian menunjukkan pada kepedulian, perhatian, cinta dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain, menunjukkan penerimaan dan kebaikan orang tersebut oleh lingkungan sosial. Kebajikan menunjukkan ketaatan terhadap norma-norma moral, etika dan agama dimana individu menahan diri dari perilaku yang harus di hindari dan dengan mengizinkan, berperilaku secara moral, etis dan religius. Kemampuan menunjukkan kinerja tinggi dalam memenuhi dan mencapai kebutuhan (*need for achievement*), dimana tingkatan dan tugas tergantung pada usia seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, *self-esteem* adalah penilaian kehormatan

diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang bersifat implisit atau tersirat, tidak diverbalisasikan, dan menggambarkan sejauh mana seseorang memandang dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, keberhargaan, dan kompeten.

Sejalan dengan salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem* menurut Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori, 2016) adalah *self-disclosure* dan kecemasan, dimana individu yang memiliki *self-disclosure* dengan lingkungan berdampak positif pada *self-esteem*-nya, individu cenderung menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap dan moral dari orang lain maupun dari lingkungan orang lain jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya individu akan mengalami kekecewaan bila ditolak oleh lingkungannya (dalam Hidayat & Bashori, 2016).

Ciri-ciri orang yang memiliki *self-esteem* dapat dibagi menjadi dua yakni *self-esteem* tinggi (positif) dan *self-esteem* rendah (negatif) menurut Coopersmith (dalam Simbolon, 2008), *self-esteem* tinggi (positif) memiliki ciri-ciri seperti aktif dan ekspresif, berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial, dapat mentolerir kritik dengan baik, percaya pada pengamatan dan reaksinya sendiri, tidak melekat pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitannya sendiri, *self-esteem* yang tidak didasarkan pada fantasi karena memiliki kemampuan, keterampilan, dan kualitas diri yang tinggi, tidak terengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadiannya, serta lebih mudah beradaptasi dengan situasi yang menyenangkan ketika tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang. Sedangkan orang yang memiliki *self-esteem* rendah (negatif) memiliki ciri-ciri seperti mengalami perasaan rendah diri,

takut gagal dalam membina hubungan sosial, terlihat putus asa dan tertekan, merasa terasing dan tidak di perhatikan, kurang dapat mengekspresikan dirinya, sangat bergantung pada lingkungan, tidak konsisten, mengikuti lingkungan secara pasif, serta menggunakan banyak taktik mempertahankan diri (*defense mechanism*).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu & Hermien (2019), didapati hasil hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* seseorang, maka semakin tinggi pula *self-disclosure*-nya melalui media sosial *Instagram* dan sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* seseorang maka semakin rendah pula *self-disclosure*-nya melalui media sosial *Instagram*. Kemudian penelitian lain yang dilakukan Achmad & Fina (2018) remaja dengan *self-esteem* rendah merasa sulit untuk berkomunikasi tentang diri mereka yang sebenarnya. Karena orang dengan *self-esteem* rendah mengungkapkan diri mereka lebih sedikit daripada orang dengan *self-esteem* tinggi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, remaja yang dalam hal ini adalah mahasiswa stambuk 2019 terlihat banyak yang melakukan *self-disclosure* pada media sosial *instagram* seperti menunjukkan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, mengungkapkan bagaimana perasaan mereka, pengalaman yang pernah dialami, kesukaan, serta identitas yang dilakukan pada saat itu secara positif dalam bentuk seperti foto, video, lokasi, dan sebagainya dibandingkan dengan mahasiswa psikologi stambuk lainnya. Para remaja ini juga terlihat atau rata-rata memiliki ciri-ciri yang sama seperti tidak mudah termakan *hoax*, menjalin hubungan dengan kelompok seusia dengan

pemikiran yang sama,  $IPK > 3,5$ , aktif serta ekspresi dalam berkomunikasi dan tidak terpaku pada dirinya sendiri atau tidak hanya memikirkan kesulitannya sendiri. Sedangkan terdapat juga mahasiswa yang melakukan *self-disclosure* dengan memposting aktifitas yang negatif, menyinggung perasaan orang lain karena perasaan pesimis yang mereka rasakan, tidak percaya diri, merasa dirinya tidak sebaik dalam hal apapun atau orang lain dalam bentuk fitur yang tersedia pada media sosial *Instagram* ketika orang lain melakukan *self-disclosure* secara positif dengan mahasiswa yang sama sekali tidak melakukan *self-disclosure* di *Instagram* memiliki ciri-ciri yang sama seperti memiliki perasaan inferior, tidak konsisten ketika dihadapkan pada sebuah pilihan, secara pasif mengikuti lingkungan atau kurang pendirian, lebih suka berada di zona nyaman, serta kurang dapat mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan fenomena telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan *Self-esteem* dengan *Self-disclosure* pada Mahasiswa Psikologi Pengguna *Instagram* di Universitas Medan Area”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada Hubungan *self-esteem* dengan *self-disclosure* pada mahasiswa psikologi pengguna *instagram* di Universitas Medan Area”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pembahasan yang ada, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan *self-esteem* dengan *self-disclosure* pada mahasiswa psikologi pengguna *instagram* di Universitas Medan Area”

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu ada hubungan positif antara *self-esteem* dengan *self-disclosure* pada mahasiswa psikologi pengguna *Instagram*. Semakin tinggi *self-esteem* maka semakin tinggi pula *self-disclosure* mahasiswa pengguna *instagram*. Sebaliknya, jika semakin rendah *self-esteem* maka semakin rendah *self-disclosure* mahasiswa pengguna *instagram*

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengembangkan Ilmu Psikologi Perkembangan baik bagi universitas maupun akademis yang tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang hubungan *self-esteem* dengan *self-disclosure* sehingga dapat menjadi pengetahuan dan juga dapat memudahkan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan perbandingan bagi yang ingin meneliti dengan judul penelitian yang sama.

### 1.5.2 Manfaat praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan seperti meningkatkan *self-esteem* demi mencapai *self-disclosure* yang baik agar terciptanya komunikasi yang baik, menyadarkan bahwa *self-disclosure* adalah kegiatan yang dapat dilakukan dan berguna untuk memenuhi tugas perkembangan pada remaja yakni mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Medan Area.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Self-disclosure*

##### 2.1.1. Pengertian *self-disclosure*

*Self-disclosure* menurut Devito (2007) adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang secara aktif kita sembunyikan. Menurut Morton (dalam Prayitno, 2005) informasi diri bisa bersifat deskriptif dan evaluatif. Informasi tersebut deskriptif apabila individu melukiskan berbagai fakta mengenai dirinya sendiri yang belum diketahui orang lain. Misalnya jenis pekerjaan, alamat, dan usia. Informasi yang bersifat evaluatif berkaitan dengan pendapat atau perasaan pribadi individu terhadap sesuatu, seperti tipe orang yang disukai atau dibenci. Selain itu, *self-disclosure* pun bisa bersifat eksplisit.

*Self-disclosure* juga meliputi pikiran, pendapat dan perasaan. Dengan mengungkapkan diri kepada orang lain, maka individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dipercaya oleh orang lain, sehingga hubungan komunikasi akan semakin akrab (Alberti & Emons, 2002). Person (dalam Gainau, 2009) mengartikan *self-disclosure* sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Menurut Jourard (dalam Setiawati, 2012) informasi yang bersifat pribadi tersebut mencakup aspek sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, fisik, keuangan, dan kepribadian.

Berdasarkan pemaparan dari penjelasan di atas, maka *self-disclosure* adalah kegiatan secara sukarela membagi perasaan, gagasan dan informasi yang mendalam dan bersifat pribadi tentang diri sendiri dengan orang lain.

### 2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-disclosure*

Menurut Liwelery, (2015) *self-disclosure* atau pengungkapan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

#### a. Konsep diri

Sebagai individu yang paham akan tentang diri sendiri, tentunya individu akan melakukan interaksi sosial dengan melakukan *self-disclosure*, karena dengan melakukan *self-disclosure*, kita mengetahui bagaimana cara orang lain memandang dan memperlakukan kita sebagai makhluk sosial dan mengetahui posisi kita sebagai makhluk sosial.

#### b. Kesadaran diri

Dalam proses *self-disclosure* kepada orang lain, kita akan lebih jelas dalam menilai kebutuhan, perasaan dan hal-hal psikologis dalam diri. Selain itu orang lain akan membantu kita dalam memahami diri kita sendiri, melalui berbagai masukan yang diberikan, terutama jika hal itu dilakukan dengan penuh empati.

#### c. *Self-esteem*

Seseorang yang memiliki *self-esteem* yang baik, memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan baik dan berbagi informasi mengenai dirinya kepada orang lain. Sehingga hal ini mempengaruhi bagaimana individu bersikap dan orang itu melalui self terhadap dirinya dan orang melalui *self-disclosure*.

d. Faktor budaya

Nilai-nilai dan budaya yang dipahami seseorang mempengaruhi tingkat *self-disclosure*. Begitu pula kedekatan budaya antar individu. Baik budaya yang dibangun dalam keluarga, pertemanan, daerah, negara memainkan peranan penting dalam mengembangkan *self-disclosure* seseorang.

e. Jenis kelamin

Dalam penelitian ditemukan bahwa pria lebih kurang terbuka dibandingkan dengan wanita. Tidak heran jika kebiasaan menggosip sering terjadi dalam komunitas perempuan dibandingkan komunitas laki-laki. Hal ini juga terkait dengan perasaan sebagai faktor yang mendominasi wanita, sehingga segala sesuatu serba dikaitkan dengan perasaan. Dikarenakan banyak hal yang dirasakan maka wanita cenderung ingin mengurangi beban hatinya dengan jalan mengungkapkan kepada orang lain melalui *face to face* maupun virtual.

f. Topik atau tema percakapan

Kecenderungan membuka diri terhadap suatu topik tertentu dibandingkan dengan topik yang lain. Semakin pribadi dan negatif suatu topik, maka akan semakin kecil pula untuk orang tersebut mengungkapkan terhadap orang lain. Seseorang yang sudah berumah tangga biasanya lebih memilih untuk menghindari pembicaraan permasalahan konflik rumah tangganya, karena hal ini adalah aib baginya. Tidak jarang seseorang menjadi terkejut dengan teman atau saudara k yang tiba-tiba bercerai dari pasangannya tanpa tahu sebab-musababnya.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* menurut Devito (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Efek Diadik, *self-disclosure* mendorong lawan komunikasi kita dalam komunikasi atau interaksi di antara dua orang (*dyad*) untuk membuka diri juga.
- b. Ukuran Khalayak, *self-disclosure* lebih besar kemungkinannya terjadi dalam komunikasi dengan khalayak kecil. Alasannya sederhana, apabila khalayaknya kecil maka kita bisa mengontrol situasi komunikasi dan bisa melihat umpan balik itu.
- c. Topik Bahasan, Pada awalnya orang akan selalu berbicara hal – hal yang umum saja. Makin akrab maka akan makin mendalam topik pembicaraan.
- d. Valensi, Ini terkait dengan sifat positif atau negatif *self-disclosure*. Pada umumnya, manusia cenderung lebih menyukai valensi positif atau *self-disclosure* positif dibandingkan dengan *self-disclosure* negatif.
- e. Jenis Kelamin, Beberapa penelitian menunjukkan ternyata wanita memanglebih terbuka dibandingkan dengan pria.
- f. Ras, Nasionalitas, dan Usia, Ada ras-ras tertentu yang lebih sering melakukan keterbukaan diri dibandingkan dengan ras lainnya.
- g. Mitra dalam Hubungan, Dengan mengingat tingkat keakraban sebagai penentukedalaman keterbukaan diri maka lawan komunikasi atau mitra dalam hubungan akan menentukan keterbukaan diri itu.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan faktor – faktor *self-disclosure* yaitu, besaran kelompok, perasaan menyukai, kompetensi, kepribadian, konsep

diri, kesadaran diri, harga diri, faktor budaya, faktor budaya, jenis kelamin, topik tema percakapan.

### 2.1.3. Aspek-aspek *self-disclosure*

Jourard (dalam ifdil, 2013) mengembangkan enam aspek *self-disclosure* disebut *Jourard Self-disclosure* (JSDQ) meliputi :

- a. Sikap atau opini, mencakup pendapat/sikap mengenai keagamaan dan pergaulan remaja.
- b. Selera dan minat mencakup selera dalam berpakaian, selera dalam makanan dan minuman, kegemaran akan hobi yang disukai.
- c. Pekerjaan atau pendidikan mencakup keadaan lingkungan sekolah dan pergaulan sekolah.
- d. Keuangan mencakup keadaan keuangan seperti sumber keuangan, pengeluaran yang dibutuhkan, cara mengatur keuangan.
- e. Kepribadian hal – hal yang mencakup keadaan diri, seperti marah, cemas, sedih, serta hal – hal yang berhubungan dengan lawan jenis.
- f. Fisik mencakup keadaan fisik dan kesehatan fisik.

Sedangkan menurut Devito (Ginau, 2009) menyebutkan aspek-aspek *self-disclosure* ada lima yakni :

- a. *Amount* (kuantitas), *self-disclosure* dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi atau waktu yang diperlukan untuk mengungkapkan diri individu terhadap orang lain.
- b. *Valence* (valensi), hal yang positif atau negative dari *self-disclosure*. Individu individu dapat mengungkapkan diri mengenai hal-hal yang

menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekkan dirinya

- c. *Accuracy* (ketepatan), yaitu ketepatan atau kejujuran individu dalam melakukan *self-disclosure*.
- d. *Intention* (tujuan), seluas apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.
- e. *Intimacy* (keintiman), yaitu individu dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa sebagai impersonal atau hal yang hanya bohong.

Berdasarkan dari pemaparan diatas aspek – aspek pengungkapan diri terbagi atas : sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian dan fisik, kuantitas, valensi, akurasi, intensi dan intimasi.

#### **2.1.4. Ciri-ciri *self-disclosure***

Berbicara mengenai *self-disclosure* maka hal yang mendasar untuk dijadikan rujukan adalah mengenai kesediaan secara pribadi pada seseorang untuk menyalurkan informasi yang dimilikinya dengan tujuan informasi tersebut dapat diketahui oleh orang lain, oleh karena itu menurut Jalaludin (2005) orang yang tidak memiliki *self-disclosure* memiliki ciri-ciri:

- a. Menilai pesan berdasarkan motif pribadi.
- b. Berpikir simplitis (tanpa nuansa).
- c. Bersandar lebih banyak pada sumber pesan daripada isi pesan.
- d. Mencari informasi tentang kepercayaan oranglain dari sumbernya sendiri bukan dari sumber kepercayaan oranglain.

- e. Secara kaku mempertahankan dan memegang teguh sistem kepercayaannya
- f. Menolak mengabaikan mendistorsi dan menolak pesan yang tidakkonsisten dengan sistem kepercayaannya

Ciri-dari individu berbeda, maka dari itu terdapat individu yang memiliki *self-disclosure* dan ada pula individu yang tidak memiliki *self-disclosure*. Ciri-ciri orang yang memiliki *self-disclosure*, seperti :

- a. Menilai pesan secara objektif dengan menggunakan logika.
- b. Membedakan nuansa dengan mudah.
- c. Berorientasi pada isi.
- d. Mencari informasi dari berbagai sumber.
- e. Lebih bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaannya.
- f. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.

Sedangkan Devito (2011) mengemukakan bahwa *self-disclosure* mempunyai beberapa ciri-ciri umum, yaitu:

- a. *Self-disclosure* adalah suatu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, yang dikomunikasikan kepada orang lain
- b. *Self-disclosure* adalah informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dengan demikian harus dikomunikasikan
- c. *Self-disclosure* adalah informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap

- d. *Self-disclosure* dapat bersifat informasi secara khusus. Informasi secara khusus adalah rahasia yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua orang ketahui
- e. *Self-disclosure* melibatkan sekurang-kurangnya seorang individu lain, oleh karena itu *self-disclosure* merupakan informasi yang harus diterima dan dimengerti oleh individu lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka ciri-ciri *self-disclosure* dapat dilihat menjadi dua jenis yakni individu yang memiliki *self-disclosure* dengan tidak memiliki *self-disclosure*. Serta *self disclosure* dapat terbagi menjadi memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu tipe komunikasi tentang informasi diri yang pada umumnya tersimpan, informasi diri yang seseorang berikan merupakan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain, informasi tentang diri sendiri yakni tentang pikiran, perasaan dan sikap, informasi secara khusus yang diungkapkan kepada orang lain secara pribadi yang tidak semua.

#### **2.1.5. Manfaat *self-disclosure***

Berikut manfaat *self-disclosure* menurut Devito (dalam Pamuncak, 2011):

- a. Pengetahuan diri

Dalam perspektif ini seorang individu yang telah melakukan pengungkapan diri akan mendapatkan pandangan lain yang lebih mendalam tentang diri dan perilakunya dari para pendengar (individu lain).

- b. Kemampuan mengatasi kesulitan

Melalui *self-disclosure* atau pengungkapan diri, individu akan dapat mengatasi suatu masalah atau kesulitan dengan lebih baik. Dengan mengungkapkan perasaan dan menerima dukungan, bukan penolakan (*rejection*),

individu akan merasa lebih siap untuk mengatasi perasaan bersalah dan mungkin mengurangi atau bahkan sampai tahap menghilangkannya.

c. Efisiensi komunikasi

Seseorang memahami pesan-pesan dari individu lain sebagian besar dilihat dari seberapa jauh individu memahami individu lain secara personal. *Self-disclosure* memiliki peranan penting akan hal tersebut. Individu tidak akan dapat memahami individu lain tersebut secara utuh dan menyeluruh ketika individu lain tersebut tidak pernah mengungkapkan dirinya sekalipun telah hidup bersama bertahun-tahun.

d. Kedalaman hubungan

*Self-disclosure* sejatinya adalah bukti bahwa individu mempercayai individu lain, menghargai, dan cukup peduli dengan suatu hubungan untuk mengungkapkan diri kepada individu lain tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan manfaat *self-disclosure* meliputi mengenal diri sendiri, mampu mengatasi kesulitan, efisien dalam komunikasi dan intimasi hubungan.

## 2.2 *Self-esteem*

### 2.2.1. Pengertian *self-esteem*

Salah satu perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja adalah perkembangan sosio-emosi yang salah satunya adalah *self-esteem*, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri kita, dimana *self-esteem* merupakan perbandingan antara *ideal-self* dengan *real-self* (Santrock, 2012).

Baron & Byrne (2012) juga berpendapat bahwa *self-esteem* adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne menegaskan *self-esteem* merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. *Self-esteem* yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Sikap terhadap diri sendiri dimulai dengan interaksi paling awal antara bayi dengan ibunya atau pengasuh lain, perbedaan budaya juga mempengaruhi apa yang penting bagi harga diri seseorang.

Sedangkan Chaplin (dalam Subowo & Martiarini, 2009) mendefinisikan *self-esteem* adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu. *Self-esteem* merupakan kumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita atau persepsi kita terhadap diri sendiri tentang motivasi, sikap, perilaku, dan penyesuaian emosi yang mempengaruhi kita (Kidshealth, 2006). Dari uraian tersebut dapat dikemukakan pula bahwa *self-esteem* berkenaan dengan kemampuan kita untuk memahami apa yang dapat kita lakukan dan apa yang telah dilakukan, penetapan tujuan dan arah hidup sendiri, kemampuan untuk tidak merasa iri terhadap prestasi orang lain (dalam Novi, 2017).

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas mengenai pengertian *self-esteem*, maka dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* adalah penilaian terhadap diri individu mengenai siapa dirinya yang berdasarkan pada

keyakinan dari individu itu sendiri berdasarkan penilaian tinggi atau rendah yang dibuat individu tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang menunjukkan sejauh mana individu menyukai dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.

### 2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem*

Menurut Michener, DeLamater & Myers (dalam Anggraeni, 2010) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor dari *self-esteem*, yaitu *famili experience*, *performance feedback*, dan *social comparison*.

- a. *Family experience*, hubungan orang tua-anak dikatakan penting untuk perkembangan *self-esteem*. Pengaruh keluarga terhadap *self-esteem* menunjukkan bahwa konsep diri yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (*significant others*).
- b. *Performance feedback*, umpan balik yang terus menerus terhadap kualitas performa kita seperti kesuksesan dan kegagalan, dapat mempengaruhi *self-esteem*. Kita memperoleh *self-esteem* melalui pengalaman kita sebagai tokoh yang membuat sesuatu terjadi di dunia, yang dapat mencapai cita-cita dan dapat mengatasi rintangan.
- c. *Social comparison*, sangat penting untuk *self-esteem* karena perasaan memiliki kompetensi tertentu didasarkan pada hasil performa yang dibandingkan baik dengan hasil yang diharapkan diri sendiri maupun hasil performa orang lain.

Sedangkan menurut Coopersmith (dalam Hidayat & Bashori, 2016) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem* :

a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri.

Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak seperti itu. Individu dengan *self-esteem* yang baik mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan untuk maju dengan memahami potensi yang dimiliki. Sebaliknya individu dengan *low self-esteem* umumnya akan menghindari persahabatan, cenderung menyendiri dan tidak puas akan dirinya, walaupun mereka yang memiliki *low self-esteem* sesungguhnya memerlukan dukungan.

b. Kepemimpinan atau popularitas

Seseorang mendapatkan validasi atas penilaian atau keberartian dirinya ketika ia menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ekspektasi lingkungannya. Salah satu contohnya adalah pada lingkungan persaingan. Dalam lingkungan persaingan, individu dapat membuktikan seberapa besar kepemimpinan dan kepopulerannya.

c. Keluarga dan orang tua

Keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar dalam faktor dalam mempengaruhi *self-esteem* karena keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasan lainnya karena perasaan dihargai oleh keluarga merupakan nilai penting dalam perkembangan *self-esteem*.

d. *Self-disclosure* dan kecemasan

*Self-disclosure* dan kecemasan, individu yang memiliki keterbukaan diri dengan lingkungan secara positif akan berpengaruh pada *self-esteem*, dirinya cenderung menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap dan

moral dari orang lain maupun dari lingkungan orang lain jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak oleh lingkungannya (dalam Komaruddin, H & Khairuddin, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem* adalah *family experience* (orang tua), *performance feedback* (pencapaian prestasi, diri sendiri), dan *social comparison* (teman sejawat, dukungan sosial).

### 2.2.3. Aspek-aspek *self-esteem*

Menurut Coopersmith (dalam Andarini, Susandari, & Rosiana, 2012) mengemukakan empat aspek dalam *self-esteem*, yaitu:

a. *Power* (kekuasaan)

Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain. Pada situasi tertentu kebutuhan ini ditunjukkan dengan penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Selain itu, kekuatan (*power*) ini ditandai oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima manusia dari orang lain.

b. *Significance* (keberartian)

Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya.

c. *Virtue* (kebajikan)

Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang

dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.

d. *Competence* (kemampuan)

Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

Sedangkan aspek-aspek *self-esteem* menurut Daradjat (dalam wahyuni, 2007) *self-esteem* memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Perasaan diterima yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya diterima oleh lingkungan dan merasa dibutuhkan orang lain.
- b. Perasaan berarti yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu menghargai dirinya sendiri, percaya diri dan menerima apa adanya atas keadaan dirinya.
- c. Perasaan mampu yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya merasa mampu dan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masalah kehidupan

#### **2.2.4. Karakteristik tingkatan *self-esteem***

Menurut Refnaldi (2018) menyebutkan bahwa *self-esteem* seseorang tergantung bagaimana dia menilai tentang dirinya, dimana dalam hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat tinggi dan rendah.

a. Karakteristik *self-esteem* tinggi

1. Perilaku

Individu dengan *self-esteem* tinggi memiliki rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan. Dapat memaknai pengalaman-pengalaman yang terjadi tanpa adanya penyesalan. Individu tersebut juga terbuka terhadap hal-hal baru serta berani mengambil resiko. Apabila mengalami kegagalan, individu dengan *self-esteem* tinggi akan menganggap kegagalan sebagai bagian dari perkembangan pribadi.

2. Sikap

Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi akan merasa dirinya berharga dan bermanfaat. Sikap yang dimiliki merupakan cerminan dari pembelajaran dan perkembangan psikologis yang berkelanjutan.

3. Perasaan

Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi akan menunjukkan perasaan senang dan puas dengan kehidupannya. Individu tersebut akan merasakan cinta dan penghargaan dari orang lain dan mampu berbagi kehangatan dengan sesama dan juga mampu untuk memahami orang lain. Segala perasaan, baik positif maupun negatif akan diterima dengan baik tanpa adanya penolakan.

b. Karakteristik *self-esteem* rendah

1. Perilaku

Individu dengan *self-esteem* rendah akan kurang menghargai dirinya sendiri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pikiran atau perkataan individu yang

menunjukkan sifat merendahkan diri sendiri. Individu akan sering menyalahkan kondiri sekitar terkait apa yang terjadi pada dirinya, sehingga individu tersebut akan menjadi kurang bertanggung jawab. Karakteristik lain yang muncul pada individu yang memiliki *self-esteem* rendah adalah sifat yang kurang terbuka terhadap orang lain dan cenderung menarik diri dari pergaulan.

## 2. Sikap

Individu dengan *self-esteem* rendah akan memandang dirinya dalam perspektif yang negatif. Pandangan tersebut yang akan menggiring individu memandang negatif kehidupannya. Individu dengan *self-esteem* rendah juga tidak memiliki tujuan yang jelas dalam hidup. Kemudian individu tersebut juga mudah terpengaruh karena tidak mempercayai argumennya sendiri.

## 3. Perasaan

Individu dengan *self-esteem rendah* memiliki perasaan tidak dicintai oleh orang-orang sekitarnya, meskipun sebenarnya orang-orang disekitarnya telah menunjukkan perasaan tersebut.

Branden (dalam Ghufron, 2010) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki *self-esteem* tinggi, yaitu mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan; cenderung lebih berambisi; memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil; memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Frey dan Carlock (dalam Ghufron, 2010) mengemukakan bahwa individu dengan *self-esteem* yang tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak menjadi perfect, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk tumbuh. Sebaliknya, individu yang memiliki *self-esteem* rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli, maka dapat disimpulkan *self-esteem* terbagi menjadi dua, yakni *self-esteem* positif dan *self-esteem* negatif.

### 2.3 Mahasiswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi (Poerwardaminta, 2005). Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004). Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal yaitu usia 18-24 tahun (Monks, dkk, 2002). Menurut Sarwono (2014) juga mendefinisikan mahasiswa sebagai kalangan muda yang berumur antara 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami peralihan dari tahap remaja ketahap dewasa. Sementara Papalia, dkk (2007), mahasiswa berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau adolescence menuju dewasa muda atau young adulthood. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari Universitas Medan Area lingkungan, serta

sudah mulai membuat keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana meski belum sepenuhnya. Dari pemaparan diatas mahasiswa merupakan golongan remaja dimana tergolong dalam kategori remaja akhir dan dewasa awal yaitu rentang usia dari 18 hingga 25 tahun.

#### **2.4 Hubungan *Self-esteem* dengan *Self-disclosure* pada Mahasiswa Pengguna *Instagram***

Mahasiswa sebagai peserta didik perguruan tinggi dapat digolongkan dalam tahap perkembangan remaja akhir dengan rentang usia 18 s/d 24 tahun. Remaja memiliki tugas perkembangan untuk menjalin hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebayanya serta mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab (Havighrust dalam Alwisol, 2008). Hal itu cukup penting bagi remaja, karena itulah *self-disclosure* menjadi salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

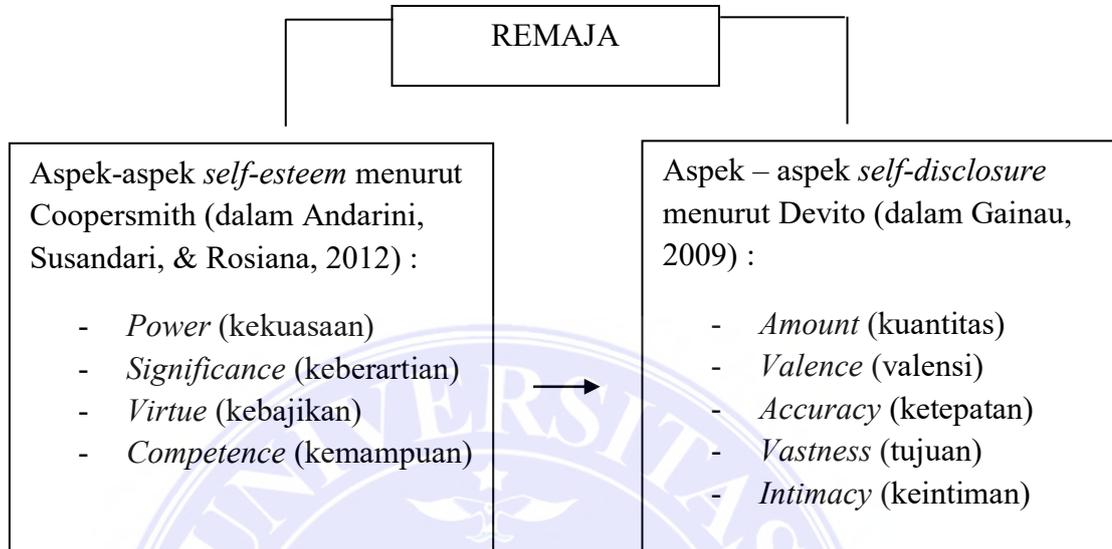
*Self-disclosure* di *instagram* oleh remaja pengguna merupakan salah satu media untuk mendapatkan *self-esteem* yang positif kepada diri sendiri (Skinner dalam Alwisol, 2008). Penggunaan *Instagram* sebagai media *self-disclosure*, membuat remaja berada di situasi dimana mereka dapat mengevaluasi diri terhadap apa yang sudah mereka informasikan kepada publik. Remaja yang melakukan *self-disclosure* di *instagram* menjadikan mereka mendapatkan *feedback* yang diinginkan dari komentar orang lain. Sehingga menimbulkan perasaan di hargai atau sekedar mengetahui perasaan orang lain tentang keberadaannya, dimana hal ini sesuai dengan konsep dari defenisi *self-esteem*. Hal ini didukung pendapat dari Schimel, Arndt, Psyszczynski & Greenberg (2001)

yang menyatakan bahwa remaja dengan *self-esteem* yang tinggi akan lebih percaya diri pada kemampuan yang dimilinya sehingga akan lebih bersedia mengungkapkan informasi pribadinya dibandingkan dengan remaja dengan *self-esteem* yang rendah. Oleh karena itu komunikasi berjalan dengan efektif jika seseorang dapat melakukan *self-disclosure* ketika ia menemukan dirinya cukup baik dan berharga bagi dirinya. Untuk dapat melakukan *self-disclosure* yang baik tentu saja sebelumnya harus memahami kualitas diri yang terbentuk dari *self-esteem* individu itu sendiri

Kesediaan untuk melakukan *self-disclosure* kepada orang lain tersebut merupakan indikasi dari *self-esteem* yang tinggi, dengan demikian tampak bahwa *self-esteem* tinggi menyebabkan *self-disclosure* yang tinggi pula. Persepsi bahwa dirinya berharga merupakan makna dari *self-esteem*, dengan kata lain *self-disclosure* remaja dipengaruhi oleh *self-esteem*-nya. Oleh karena itu, cara seseorang data memposting atau melakukan *self-disclosure* tidak bisa lepas dari pengaruh *self-esteem* remaja itu sendiri.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 02-05 Januari 2023 di Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

Visi Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area ialah menjadi Program Studi yang unggul dalam bidang Psikologi yang berkarakter di tingkat regional dan nasional berdasarkan profesionalisme berakhlak.

#### 3.2 Bahan dan Alat

##### 3.2.1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala guttman sebagai alat pengambilan data pada skala *self-esteem* dan skala *likert* sebagai alat pengambilan data pada skala *self-disclosure*. berikut penjelasan mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini :

##### a. Skala *self-esteem*

Skala *Self-esteem* diukur melalui aspek-aspek menurut Coopersmith (dalam Andarini, Susandari, & Rosiana, 2012) yaitu *Power* (kekuasaan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan). Secara keseluruhan jumlah item untuk skala *self-esteem* sebanyak 58 aitem dengan penilaian berdasarkan format skala Guttman yang terdiri dari 26 aitem pertanyaan positif dan 32 aitem pernyataan negatif.

#### b. Skala *self-disclosure*

Skala *self-disclosure* disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dukemukakan oleh Devito (dalam Gainau, 2009) yakni *amount* (kuantitas), *valence* (valensi), *accuracy* (ketepatan), *vastness* (tujuan), dan *intimacy* (intimasi). Secara keseluruhan jumlah item untuk skala *self-disclosure* sebanyak 56 item. Penilaian skala ini berdasarkan format skala Likert yang terdiri dari 28 item pernyataan *favorable* dan 28 item pernyataan *unfavorable*.

#### 3.2.2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kertas kuesioner yang dibagikan melalui *google form*.

### 3.3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Azwar (2011) populasi didefenisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi dalam

penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2019 yang saat ini berjumlah 241 orang.

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Hasil dalam penelitian sampel diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun mahasiswa yang bersedia menjadi responden dalam *screening* berjumlah 70 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

### 3.5 Prosedur Kerja

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan administrasi penelitian yang dimulai dari permohonan izin untuk melakukan pengambilan data dan uji coba alat ukur penelitian kepada pihak Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area Kampus 1. Proses administrasi diawali dengan peneliti memberikan surat pengantar untuk melakukan penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 1707/FPSI/01.10/XII/2022 yang ditujukan kepada Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Universitas Medan Area pada tanggal 09 Desember 2022. Surat permohonan yang peneliti tujukan berisi maksud dan tujuan peneliti melakukan peneliti. Setelah mendapatkan persetujuan dari

Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan dengan nomor surat 2186/UMA/B/01.7/XII/2022 pada tanggal 13 Desember 2022. Selanjutnya, penelitian dilakukan pada tanggal 02 Januari 2023 setelah libur natal dan tahun baru. Setelah selesai melakukan pengambilan data di lokasi penelitian, peneliti meminta surat bukti selesai melakukan pengambilan data dari pihak Universitas Medan Area dengan nomor surat 361/UMA/B/01.7/II/2023.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif antara *self-esteem* dengan *self-disclosure* pada mahasiswa fakultas psikologi pengguna *Instagram* di Universitas Medan Area. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,373$  ; P Sig. 0,001 ( $P < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi *self-esteem* mahasiswa fakultas psikologi pengguna *Instagram* maka semakin tinggi *self-disclosure*-nya, sebaliknya jika *self-esteem* mahasiswa fakultas psikologi pengguna *Instagram* semakin rendah maka semakin rendah *self-disclosure*-nya. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
2. *Self-esteem* memberikan pengaruh sebesar 13,9% terhadap terbentuknya *self-disclosure* pada mahasiswa psikologi pengguna *Instagram* dimana dalam hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-disclosure* menurut Liwelery (2015) yakni salah satunya adalah *self-esteem*.
3. Mahasiswa psikologi pengguna *Instagram* di Universitas Medan Area memiliki nilai rata-rata 134,64 dengan tingkat perilaku *self-disclosure* dalam kategori tinggi dan *self-esteem* memiliki nilai rata-rata 33,30 dengan tingkat *self-esteem* yaitu masuk kedalam kategori tinggi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan ialah sebagai berikut :

### 1. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa diharapkan mampu untuk mempertahankan aspek *valence* (valensi) yakni hal yang positif dari *self-disclosure* seperti dapat mengungkapkan hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan tentang dirinya dengan tetap menyeimbangkannya dengan aspek *accuracy* (ketepatan) yakni kejujuran individu dalam melakukan *self-disclosure* disertai aspek *intimacy* (intimasi) yaitu individu dapat mengungkapkan detail hal-hal yang dirasa sebagai impersonal dengan aspek *intention* (tujuan) yakni seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain. Diharapkan dengan tetap mempertahankan aspek-aspek tersebut mahasiswa bisa semakin merasakan manfaat dari perilaku *self-disclosure*.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti *Self-Esteem* atau *Self-Disclosure* hendaknya memperluas penelitian dengan variabel yang lainnya agar diperoleh informasi yang lebih luas bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z. (2018). Self-Disclosure ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Self-Esteem pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, Vol. 2, No. 2.
- Alberti, R., & Emons, M. (2002). *Your Perfect Right*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Andarini, S., Susandari, & Rosiana, D. (2012). Hubungan Antara "Self Esteem" Dengan Derajat Stres Pada Siswa Akselerasi SDN Banjarsari 1 Bandung. *Prosiding SNaPP2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol. III, pp. 217-224.
- Anggraeni, S. (2010). Gambaran Harga Diri pada Pelaku Redivisme : Studi pada Residisme di Lembaga Permasyarakatan Klas I Cipinang. *Indigenous*, II (2).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan-Pendekatan Praktik Dalam Berbagai Bagiannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baron, R., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial. Edisi ke-10*. Jakarta: Erlangga.
- Brecht, G. (2000, Maret 28). *Mengenal dan Mengembangkan Harga Diri*. Jakarta: Prenhallindo.
- Devito, J. A. (2007). *Pearson International Edition : The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson Education, Inc.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, Vol 33, No. 1.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Hadi, S. (2000). *Manual Seri Program Statistik (SPS-2000)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, S., & Pamardiningsih, Y. (2000). *Panduan Seri Program Statistik. Manual SPS Paket Midi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial (aku, kami dan kita)*. Jakarta: Erlangga.
- Ifdil. (2013). Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. XIII, No.1.
- Jalaludin, R. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Liwilery, A. (2015). *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana.
- Monks, Knoers, A., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.
- NapoleonCat. (2021, Oktober -). *NapoleonCat*. Retrieved Maret 5, 2022, from NapoleonCat: <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2021/10/>
- Nur, H., & Daulay, N. (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja (Problematika dan Solusi)*. Jakarta: Kencana.
- Pamuncak, D. (2011). *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-disclosure Pengguna Facebook*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Prayitno. (2005). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Refnadi. (2018). Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.4, No.1.
- Santi, N. N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsiscisme Terhadap Self Esteem pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vo. 5, No. 1.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah : Widyasinta, B.)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2014). *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Schimmel, J., Jamie, A., Pyszczynski, T., & Greenberg, J. (2001). Being accepted for who we are : Evidence that social validation of the intrinsic self

reduces general defensiveness. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 80 (1), 35-52.

Setiawati, D. (2012). Efektivitas model knap untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan* , Vol. 13, No. 1.

Subowo, E., & Martiarini, N. (2009). Hubungan antara Harga Diri Remaja dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan. *Psikohumanika*, Vol. II (2), 20-30.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhron, M. (2017). *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Utomo, W. P., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan Harga Diri dengan Pengungkapan Diri pada Siswa-siswi Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMA Negeri 1 Gedangan. *Jurnal Psikologi*, Vol. 06, No. 01.



**LAMPIRAN**



















17	2	3	1	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	0			
18	2	3	4	1	4	2	4	4	3	3	3	2	1	1	3	2	4	3	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	4
19	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	1	2	2	4	4				
20	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2			
21	2	3	2	3	4	1	4	4	4	2	3	2	2	2	1	1	4	3	2	2	1	1	2	3	4	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	4	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	0				
22	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	1	2	3	2	1	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	9							
23	1	2	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	1	1	1	1	4	3	1	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	4	1	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	1	9				
24	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	9						
25	2	4	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	2	2	1	1	3	3	3	2	1	2	3	2	4	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	5					
2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	4	4	3	1	1	3	3	1	4	3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	1							

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area













## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**LAMPIRAN B**

**UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS SKALA**



### Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Skala *Self-Esteem*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	58

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	32.6429	105.856	.428	.911
X02	32.5429	104.629	.621	.910
X03	32.6143	104.530	.581	.910
X04	32.6429	108.001	.208	.913
X05	32.6857	105.726	.430	.911
X06	33.0000	105.971	.433	.911
X07	32.6714	104.543	.555	.910
X08	32.7714	115.019	-.461	.920
X09	33.2286	108.324	.354	.912
X10	32.8143	106.704	.321	.912
X11	32.6286	105.773	.442	.911
X12	32.8714	104.461	.549	.910
X13	33.0286	105.796	.467	.911
X14	32.4000	107.577	.420	.912
X15	32.6714	106.919	.312	.912
X16	32.7857	105.881	.402	.912
X17	33.0143	105.261	.518	.911
X18	32.7571	106.737	.319	.912
X19	32.6714	104.224	.588	.910
X20	33.2000	111.901	-.265	.916
X21	32.3143	110.219	.027	.914
X22	32.5714	105.669	.481	.911
X23	32.3857	108.617	.273	.913
X24	32.4286	107.524	.381	.912
X25	32.5857	109.753	.036	.915
X26	32.9286	105.690	.437	.911
X27	32.8429	113.497	-.323	.919
X28	32.3857	109.400	.139	.913
X29	32.6000	104.272	.617	.910
X30	32.9000	105.570	.443	.911
X31	33.1143	106.248	.483	.911
X32	32.7143	105.801	.417	.911
X33	32.4429	108.453	.235	.913
X34	33.1286	109.940	.027	.915
X35	32.4857	108.891	.154	.914
X36	32.4571	107.875	.301	.912
X37	32.4714	107.470	.341	.912

X38	32.7571	104.071	.584	.910
X39	32.5143	107.993	.249	.913
X40	32.6857	103.697	.637	.909
X41	33.1286	107.708	.311	.912
X42	32.9857	104.449	.589	.910
X43	32.8286	102.550	.736	.908
X44	32.8571	104.037	.589	.910
X45	32.7143	105.772	.420	.911
X46	32.5000	106.225	.471	.911
X47	32.6714	104.195	.591	.910
X48	32.6857	107.494	.252	.913
X49	32.6000	106.243	.404	.912
X50	32.5714	106.973	.337	.912
X51	32.6286	105.193	.503	.911
X52	33.1286	107.418	.348	.912
X53	32.8429	104.018	.589	.910
X54	32.7286	105.331	.461	.911
X55	32.5000	106.283	.464	.911
X56	32.9286	104.096	.601	.910
X57	33.0286	107.738	.254	.913
X58	32.4143	107.898	.345	.912

**b. Skala *Self-Disclosure***

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	56

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	132.6571	241.852	.470	.862
Y02	132.0857	240.891	.497	.861
Y03	132.1286	244.085	.320	.864
Y04	132.4714	245.383	.195	.866
Y05	131.4571	243.150	.354	.863
Y06	132.6429	241.856	.390	.863
Y07	131.5857	243.956	.300	.864
Y08	131.5286	253.441	-.063	.870
Y09	131.6857	247.581	.182	.866
Y10	131.6857	241.842	.442	.862
Y11	131.7286	250.056	.111	.867
Y12	132.4000	242.881	.422	.863
Y13	132.7286	238.722	.547	.860
Y14	132.4143	248.681	.123	.867
Y15	132.8000	241.322	.438	.862
Y16	132.8429	245.671	.255	.865
Y17	131.1286	259.650	-.363	.872
Y18	131.4714	249.963	.086	.867
Y19	132.4857	248.688	.138	.866
Y20	132.7143	238.961	.543	.861
Y21	132.8714	241.534	.402	.863
Y22	132.5429	240.542	.412	.862
Y23	132.0000	239.913	.520	.861
Y24	132.3571	242.320	.390	.863
Y25	131.5286	247.992	.158	.866
Y26	132.1000	239.628	.523	.861
Y27	132.4143	245.406	.286	.864
Y28	132.9000	240.961	.419	.862
Y29	131.9571	247.027	.211	.865
Y30	132.8000	241.061	.416	.862
Y31	132.3429	244.373	.222	.866
Y32	133.1714	242.608	.417	.863
Y33	132.6571	248.663	.171	.866
Y34	132.0429	243.897	.341	.864
Y35	132.7714	241.135	.532	.861
Y36	132.8286	240.695	.547	.861
Y37	131.6429	249.102	.139	.866

Y38	132.5857	244.130	.336	.864
Y39	132.0857	250.022	.074	.868
Y40	132.3429	243.214	.333	.864
Y41	132.7714	241.309	.543	.861
Y42	132.3000	239.112	.575	.860
Y43	131.7000	242.909	.401	.863
Y44	132.0000	241.884	.399	.863
Y45	131.6286	243.077	.375	.863
Y46	132.1286	226.838	.262	.877
Y47	132.1000	245.917	.298	.864
Y48	131.9000	249.048	.127	.867
Y49	131.8429	249.497	.112	.867
Y50	132.1286	240.606	.494	.861
Y51	131.6857	251.059	.050	.867
Y52	132.2857	239.077	.515	.861
Y53	132.1286	245.592	.257	.865
Y54	132.8429	240.134	.476	.861
Y55	132.8714	242.751	.405	.863
Y56	132.4571	247.527	.185	.866



## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		self esteem	self disclosure
N		70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	33.30	134.64
	Std. Deviation	10.502	15.888
	Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.055	.095
	Negative	-.065	-.091
Test Statistic		.065	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**a. Uji Linearitas**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
self disclosure * self esteem	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%

**Report**

self disclosure

self esteem	Mean	N	Std. Deviation
12	119.00	1	.
13	105.50	2	31.820
14	125.00	1	.
18	118.00	2	1.414
19	139.00	1	.
20	129.50	2	3.536
21	136.00	1	.
22	129.00	3	13.000
23	129.50	2	27.577
24	127.00	2	12.728
26	158.00	1	.
27	131.00	3	11.533
29	136.83	6	6.969
30	134.00	2	14.142
31	181.00	1	.
32	137.50	2	20.506
33	137.00	5	7.517
35	138.00	1	.
36	126.00	4	11.045
37	136.50	2	9.192
38	123.50	4	23.173
39	126.00	1	.
40	145.00	2	11.314
41	143.00	2	7.071
43	136.50	2	.707

44	141.20	5	3.962
45	124.00	1	.
46	142.33	3	23.159
48	112.00	1	.
51	156.50	2	14.849
52	153.00	2	19.799
53	147.00	1	.
Total	134.64	70	15.888

**Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
self disclosure * self esteem	Between Groups	9787.271	31	315.718	1.572	.092
	Linearity	2427.780	1	2427.780	12.090	.001
	Deviation from Linearity	7359.492	30	245.316	1.222	.277
	Within Groups	7630.800	38	200.811		
Total		17418.071	69			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
self disclosure * self esteem	.373	.139	.750	.562



**LAMPIRAN D**

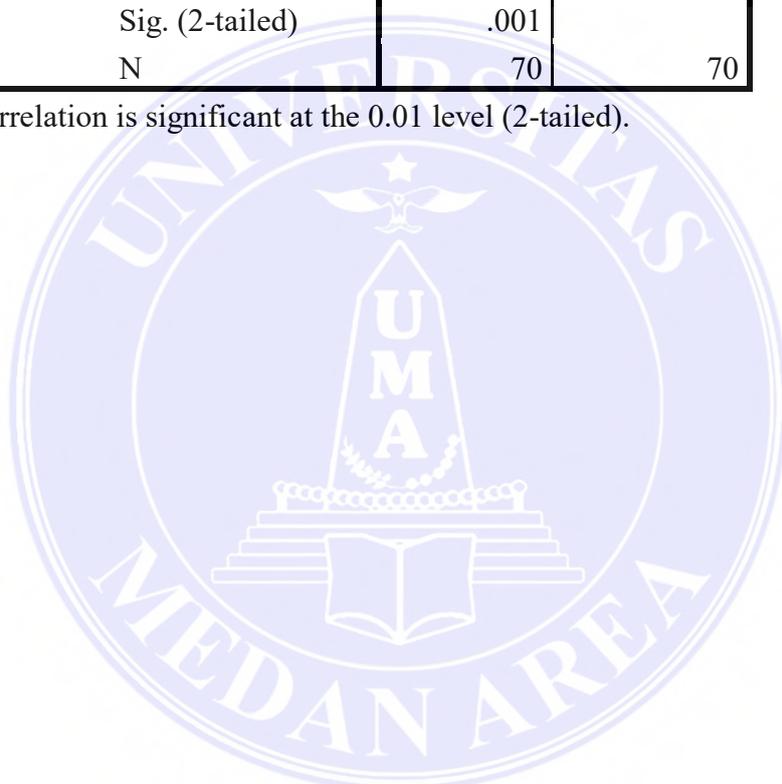
**UJI HIPOTESIS**

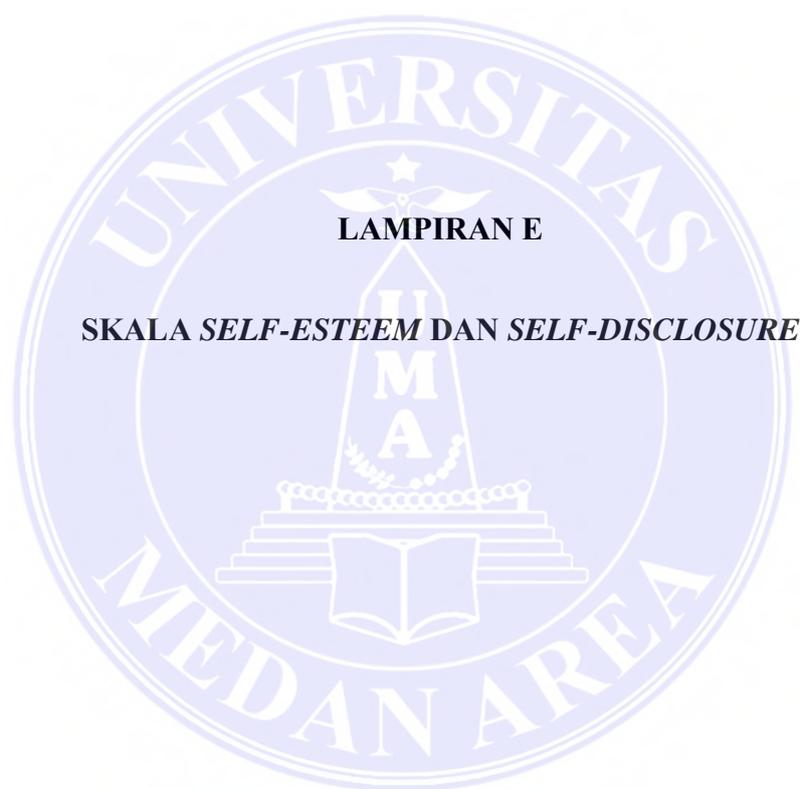
## Uji Korelasi

**Correlations**

		self esteem	self disclosure
self esteem	Pearson Correlation	1	.373**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	70	70
self disclosure	Pearson Correlation	.373**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





## DATA IDENTITAS DIRI

Assalamu'alaikum wr.wb., Salam sejahtera.

Apabila bersedia untuk mengisi skala saya, silahkan untuk membaca dan menjawab setiap butir pernyataan yang ada dalam skala ini tanpa melewati satu pernyataan pun. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah jawaban benar apabila teman-teman mengisi dengan keadaan dan kondisi sesungguhnya yang teman-teman alami. Identitas, jawaban, dan kerahasiaan teman-teman menjadi tanggung jawab saya sebagai peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu khawatir untuk memberikan jawaban yang jujur sesuai dengan keadaan saat ini. terimakasih atas partisipasi teman-teman dalam penelitian saya.

1. Nama/Inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kelas :
5. *Username Instagram* :

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

### a. Skala *Self-Esteem*

Petunjuk pengisian.

Bacalah setiap pernyataan dan Anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari jawaban yang tersedia. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap itu paling sesuai atau yang menggambarkan keadaan diri Anda. Disetiap pernyataan terdapa 4 pilihan jawaban yang menyatakan:

- Sangat Sesuai (SS)
- Sesuai (S)
- Tidak Sesuai (TS)
- Sangat Tidak Sesuai (STS)

Cek kembali pilihan Anda, dan pastikan jangan ada yang terlewatkan.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membuat status setidaknya sekali sehari di Instagram				
2.	Ketika saya mendapatkan hadiah karena kelebihan atau pencapaian, saya mengunggahnya di status Instagram				
3.	Saya memberikan informasi diri yang sebenarnya di Instagram				
4.	Saya memasang fitur " <i>privacy</i> " pada akun Instagram saya				
5.	Saya tidak pernah membuat status Instagram				
6.	Saya suka <i>chattingan</i> dengan orang lain yang baru saya kenal di Instagram				
7.	Saya memasang foto asli saya di Instagram				
8.	Saya hanya memberikan nomor <i>handphone</i> kepada teman yang sudah lama saya kenal di Instagram				
9.	Saya memakai nama samaran di Instagram				
10.	Saya mengunggah foto atau video saya di Instagram				
11.	Saya tidak „menandai“ teman jika membuat status meskipun ada keterkaitannya dengan teman saya				
12.	Ketika saya sedang di traktir teman, saya mengunggahnya ke Instagram				
13.	Saya rutin <i>update</i> status di Instagram				
14.	Saya menerima permintaan pertemanan dari orang yang saya kenal saja				
15.	Ketika saya sedang ada masalah, saya menceritakannya pada teman yang sudah saya kenal lama di Instagram				
16.	Saya tidak pernah berkata-kata kasar di Instagram				
17.	Saya menuliskan status hubungan " <i>single</i> " di Instagram walaupun pada kenyataannya saya memiliki hubungan dengan seseorang (atau bisa sebaliknya)				
18.	Saya memberikan informasi yang bukan diri saya di Instagram				
19.	Saya <i>update</i> status ketika ingat saja				

20.	Saya akan mengomentari setiap status atau postingan teman di Instagram				
21.	Saya menceritakan masalah keluarga pada teman yang sudah lama saya kenal dan saya percayai di Instagram				
22.	Saya menerima permintaan pertemanan dari siapa saja tanpa pilih-pilih				
23.	Saat saya sedang berkumpul bersama teman, saya membuat status di Instagram				
24.	Saya menuliskan status yang sebenarnya tentang hubungan saya dengan orang lain				
25.	Saya menggunakan nama asli saya di Instagram				
26.	Dalam sehari, saya bisa menghabiskan lebih dari 2 jam bermain Instagram				
27.	Saya enggan berbicara dengan orang asing Instagram				
28.	Saat saya marah kepada seseorang, saya mengumpat orang tersebut di Instagram				
29.	Saya tidak memberikan nomor <i>handphone</i> saya kepada teman di Instagram, walaupun kami sudah saling mengenal				
30.	Saya tidak suka mengeluh di Instagram				
31.	Saya memasang fitur " <i>public</i> " untuk akun saya sehingga semua orang bisa melihat apa saja yang saya posting di Instagram				
32.	Saya mengganti foto profil lebih dari satu kali dalam sehari				
33.	Saya lebih senang melihat dan memperhatikan saja status atau postingan yang ada di Instagram				
34.	Saya tidak betah berlama-lama membuka Instagram				
35.	Saya tidak nyaman berbagai rahasia kepada teman di Instagram, meskipun kami sudah lama saling mengenal				
36.	Saya menuliskan kekesalan yang saya rasakan di Instagram				
37.	Saya membuka Instagram meskipun tidak ada pemberitahuan di akun saya				
38.	Saya tidak menuliskan kelebihan atau				

	pencapaian yang saya miliki di Instagram				
39.	Saya memasang foto profil selain foto asli saya di Instagram				
40.	Saya tidak pernah curhat kepada orang yang sudah lama saya kenal di Instagram				
41.	Ketika saya sedih, saya mengatakannya di Instagram				
42.	Saya tidak mau menuliskan pengalaman yang saya alami di Instagram				
43.	Saya biasanya akan „menandai“ teman yang berhubungan dengan status yang saya buat				
44.	Jika ada yang menarik di Instagram, saya suka membagikannya melalui <i>story</i> Instagram agar dapat dilihat juga oleh <i>follower</i>				
45.	Saya tidak pernah mengunggah foto atau video di Instagram				
46.	Saya menikmati hal-hal menarik di Instagram tanpa perlu membagikannya di <i>story</i> Instagram				
47.	Saya senang mengikuti <i>trend</i> yang menggambarkan diri sendiri				
48.	Saya tidak menulis apapun yang berkaitan dengan diri saya di bio Instagram termasuk nama asli				
49.	Saya hanya membuka Instagram jika ada pemberitahuan				
50.	Saya hanya akan mengingat momen bersama teman saya ketika berkumpul tanpa mengunggahnya ke Instagram				
51.	Selama memiliki Instagram saya hanya mengganti foto profil sebanyak dua kali				
52.	Agar semua pengguna Instagram melihat apa yang sedang saya sukai/minati saya sering membagikan atau mempostingnya di akun saya				
53.	Saya tidak pernah mengikuti <i>trend</i> yang menggambarkan tentang diri saya di Instagram				
54.	Saya menuliskan semua yang berkaitan				

	dengan diri saya di bio Instagram (status hubungan, usia, hobi, dll)				
55.	Saya menyimpan sendiri emosi saya tanpa mengatakannya di Instagram				
56.	Apa yang saya sukai/minati cukup saya dan orang tua saja yang tahu				



## **b. Skala *Self-Disclosure***

Petunjuk pengisian.

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini. Teman-teman diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri dengan cara :

- Pilihlah tanda pada kolom “**YA**” jika pernyataan tersebut menggambarkan apa yang biasanya anda rasakan atau menggambarkan diri anda.
- Pilihlah tanda pada kolom “**TIDAK**” jika pernyataan tersebut tidak menggambarkan apa yang anda rasakan atau tidak menggambarkan diri anda.

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah atau benar serta tidak ada penilaian baik dan buruk, karena itu pilihlah yang paling sesuai dengan diri teman-teman secara jujur dan sepenuhnya bebas menentukan pilihan. Usahakan agar tidak ada satu pun pernyataan yang terlewatkan.

***SELAMAT MENGERJAKAN***

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya menghabiskan banyak waktu untuk melamun		
2.	Saya cukup yakin pada diri saya sendiri		
3.	Saya sering berharap menjadi orang lain		
4.	Orang lain mudah menyukai saya		
5.	Saya dan keluarga sering bersenang-senang bersama		
6.	Saya tidak pernah khawatir terhadap apapun		
7.	Sulit bagi saya untuk berbicara di dalam kelompok		
8.	Saya sungguh tidak suka menjadi orang dewasa		
9.	Banyak hal yang ingin saya ubah dari diri saya jika saya bisa		
10.	Saya mudah mengambil keputusan		
11.	Saya adalah orang yang menyenangkan		
12.	Saya mudah kesal di dalam rumah		
13.	Saya selalu melakukan hal yang benar		
14.	Saya bangga dengan apa yang saya kerjakan		
15.	Seseorang selalu memberitahu apa yang harus saya lakukan		
16.	Butuh waktu yang lama bagi saya untuk terbiasa dengan hal baru		
17.	Saya sering merasa bersalah untuk hal-hal yang pernah saya lakukan		
18.	Saya populer dalam kelompok sebaya saya		
19.	Keluarga saya biasanya memedulikan perasaan saya		
20.	Saya tidak pernah bahagia		
21.	Saya melakukan yang terbaik yang saya bisa		
22.	Saya mudah menyerah		
23.	Saya bisa menjaga diri sendiri		

24.	Saya cukup bahagia		
25.	Saya lebih suka bergaul dengan orang yang lebih muda		
26.	Keluarga saya mengharapkan terlalu banyak hal dari saya		
27.	Saya menyukai semua orang		
28.	Saya suka dimintai pertolongan ketika dalam kelompok		
29.	Saya memahami diri saya sendiri		
30.	Cukup berat rasanya menjadi saya		
31.	Banyak hal campur aduk di dalam hidup saya		
32.	Orang-orang biasanya mengikuti ide saya		
33.	Tidak ada orang yang memperhatikan saya di rumah		
34.	Saya tidak pernah dimarahi atau dibentak		
35.	Saya tidak melakukan pekerjaan saya sebaik biasanya		
36.	Saya bisa memutuskan sesuatu dan bertahan dengan keputusan itu		
37.	Saya tidak suka menjadi wanita (atau pria, jika anda pria)		
38.	Saya memiliki opini yang jelek tentang diri saya		
39.	Saya tidak suka berada bersama-sama orang lain		
40.	Seringkali saya merasa ingin meninggalkan rumah		
41.	Saya tidak pernah merasa malu		
42.	Saya sering merasa kesal		
43.	Saya sering merasa malu pada diri sendiri		
44.	Penampilan saya tidak sebagus orang lain		

45.	Jika ada yang harus saya katakan, biasanya pasti akan saya katakan		
46.	Orang-orang sering mengganggu atau mengejek saya		
47.	Keluarga saya memahami saya		
48.	Saya selalu berkata jujur		
49.	Atasan (yang dianggap atasan) membuat saya merasa tidak cukup baik		
50.	Saya tidak peduli apa yang terjadi pada saya		
51.	Saya merasa gagal		
52.	Saya merasa kesal tiap kali dimarahi/dibentak		
53.	Sebagian besar orang lebih disenangi daripada saya		
54.	Saya sering merasa keluarga saya mendesak saya		
55.	Saya selalu tahu apa yang harus saya katakan pada orang lain		
56.	Saya sering merasa berkecil hati		
57.	Biasanya masalah tidak mengganggu saya		
58.	Saya tidak bisa dipercaya		



**LAMPIRAN F**

**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 2186 /UMA/B/01.7/XII/2022  
Lamp. : 1 (satu) Berkas  
Hal : Izin Riset Dan Pengambilan Data

13 Desember 2022

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
Universitas Medan Area  
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 1707/FPSI/01.10/XII/2022 tertanggal 09 Desember 2022 perihal Permohonan Izin Riset dan Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jalan Kolam No 1 Medan Estate oleh mahasiswa sebagai berikut :

**Nama** : Avicenna Wilsan Halimas  
**No. Pokok Mahasiswa** : 188600393  
**Program Studi** : Ilmu Psikologi  
**Fakultas** : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data tersebut, untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Hubungan Self Esteem Dengan Self – Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area”**. Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan  
SDM dan Administrasi Keuangan,



Dr. Ir. Suswati.,MP

**Tembusan :**  
1. Mahasiswa Ybs  
2. File



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 361 /UMA/B/01.7/II/2023

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama : Avicenna Wilsan Halimas**  
**No. Pokok Mahasiswa : 188600393**  
**Fakultas : Psikologi**

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul skripsi judul  
**“Hubungan Self Esteem Dengan Self – Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Instagram Di Universitas Medan Area”.**

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 17 Februari 2023.  
An Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan  
Administrasi Keuangan,  
  
Dr. N. Suswati, MP

Tembusan :  
- Mahasiswa Ybs  
- File

